

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

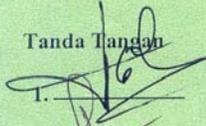
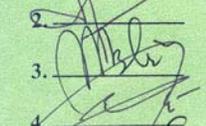
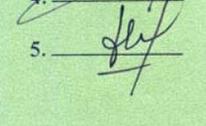
*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut  
Tidak Sama dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
(PBL) di Kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI  
Tarusan Pesisir Selatan**

Nama : Suci Andari  
Nim : 93539  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juni 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	4. 
5. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	5. 

## ABSTRAK

**Suci Andari, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan refleksi di kelas IV SD Negeri 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda guru belum membimbing siswa dalam pemecahan masalah dan sebagian siswa masih belum aktif dalam kelompok. Mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rencana, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran PBL.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

Hasil penelitian dengan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan. (1) Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57%, pertemuan 2 adalah 82,14%, rata-rata siklus I 80,35% dengan dan siklus II 85,71% (2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 75% dan pertemuan 2 adalah 80% rata-rata siklus I adalah 77,5% dan siklus II 85%, dan pelaksanaan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 65% dan pertemuan 2 adalah 70%, rata-rata siklus I adalah 67,5% dan pada siklus II 90%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 65 dan pertemuan II 68,05 sehingga rata-rata 66,52. Dan 78,55 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Negeri 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

Salawat beserta salam peneliti kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

izin untuk melakukan penelitian dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, dan Ibu Drs. Mursal Dalais selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Yarnalis, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 25 Juni 2013

Suci Andari

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL SKRIPSI

### HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR BAGAN .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar .....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	10
2. Pecahan .....	11
a. Pengertian Pecahan .....	11
b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama .....	12
3. Model Pembelajaran .....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	17
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	18
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	18
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	19
c. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	21

d. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	21
e. Tahap-tahap <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	22
5. Pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan PBL.....	24
B. Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian .....	28
b. Jenis Penelitian .....	29
2. Alur Penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian .....	32
a. Perencanaan .....	32
b. Pelaksanaan .....	33
c. Pengamatan .....	34
d. Refleksi .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	35
1. Data Penelitian .....	35
2. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	36
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
2. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus I.....	40

a.	Siklus I Pertemuan I.....	40
1)	Perencanaan .....	40
2)	Pelaksanaan.....	41
3)	Pengamatan .....	45
a)	RPP.....	45
b)	Pelaksanaan .....	47
1.	Aktivitas Guru .....	48
2.	Aktivitas Siswa.....	50
c)	Hasil Belajar.....	52
4)	Refleksi .....	54
b.	Siklus I Pertemuan II .....	58
1)	Perencanaan .....	58
2)	Pelaksanaan.....	59
3)	Pengamatan .....	62
a)	Rpp.....	63
b)	Pelaksanaan .....	64
1.	Aktivitas Guru .....	65
2.	Aktivitas Siswa.....	67
c)	Hasil Belajar.....	69
4)	Refleksi .....	71
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	74
a.	Perencanaan .....	75
b.	Pelaksanaan.....	76
c.	Pengamatan.....	79
1)	Rpp.....	80
2)	Pelaksanaan.....	81
a)	Aktivitas Guru .....	82
b)	Aktivitas Siswa.....	84
3)	Hasil Belajar.....	86
d.	Refleksi .....	88
B.	Pembahasan .....	90

1. Siklus I.....	90
a. Perencanaan .....	90
b. Pelaksanaan .....	92
c. Hasil Belajar .....	93
2. Siklus II .....	94
a. Perencanaan .....	94
b. Pelaksanaan .....	95
c. Hasil Belajar .....	96

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	99

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan I.....	101
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	105
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan I .....	106
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	108
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	110
Lampiran 6	Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I .....	115
Lampiran 7	Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	118
Lampiran 8	Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	121
Lampiran 9	RPP Siklus I Pertemuan II .....	124
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	128
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan I .....	129
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	131
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	133
Lampiran 14	Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 15	Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	142
Lampiran 16	Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	145
Lampiran 17	RPP Siklus II.....	148
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Kognitif.....	152
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Afektif.....	153
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Psikomotor .....	155
Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II.....	157
Lampiran 22	Hasil Observasi RPP Siklus II .....	162
Lampiran 23	Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus II.....	165
Lampiran 24	Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus II.....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berdasarkan Depdiknas (2006:428), "salah satu standar kompetensi pembelajaran matematika kelas IV adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasarnya menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan". Dengan materi pokok, penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Materi operasi penjumlahan adalah bagian dari materi dasar dalam matematika yang harus dikuasai oleh siswa.

Matematika dibutuhkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan yang dimiliki maka siswa dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang dimiliki objek kajian dari yang konkret kepada yang abstrak maka siswa akan mengalami proses untuk memahami konsep.

Pembelajaran matematika hendaknya harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran matematika

memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Agar pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan bisa menemukan sendiri konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama tersebut.

Berdasarkan refleksi dari penelitian yang dilakukan kelas IV SD Negeri 41 Kapuh Kec. Koto XI Tarusan, pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, guru belum mengarahkan kegiatan siswa dalam kelompok belajar, belum mengkondisikan siswa dalam suasana diskusi yang baik, belum memotivasi siswa untuk dapat memberikan tanggapan, belum memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa, dan belum memotivasi siswa dalam mengambil kesimpulan/pemecahan masalah.

Banyak siswa yang siswa belum tanya jawab tentang konsep, siswa masih belum membentuk kelompok belajar dengan tertib, belum membentuk pembagian tugas dalam kelompok, belum aktif dalam kelompok, belum menghargai laporan kelompok temannya, dan belum mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa itu sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang telah penulis lihat dalam data nilai semester II yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Daftar Nilai Ulangan Harian Operasi Penjumlahan Pecahan  
Berpenyebut Tidak Sama II Siswa Kelas IV  
SDN 41 Kapuh Kec. Koto XI Tarusan  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AR	70	60	-	✓
2.	AS	70	60	-	✓
3.	BJ	70	60	-	✓
4.	DT	70	70	✓	-
5.	EJ	70	60	-	✓
6.	FM	70	70	✓	-
7.	FZ	70	70	✓	-
8.	IW	70	55	-	✓
9.	MA	70	60	-	✓
10.	NI	70	60	-	✓
11.	NA	70	60	-	✓
12.	PR	70	60	-	✓
13.	PT	70	60	-	✓
14.	RM	70	70	✓	-
15.	RA	70	60	-	✓
16.	RP	70	70	✓	-
17.	SG	70	70	✓	-
18.	TU	70	70	✓	-
19.	VE	70	60	-	✓
20.	YR	70	60	-	✓
Jumlah			1265	7	13
Ratarata			63,25	-	-
Persentase			-	35%	65%

**Data Skunder Tahun 2011/2012**

Dari tabel hasil ujian semester II di atas jelas terlihat bahwa dari 20 orang siswa, 13 orang siswa belum tuntas dan 7 orang siswa tuntas. Sesuai dengan data tersebut, pencapaian hasil belajar siswa kelas SDN 41 Kapuh Kec. Koto XI Tarusan Tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah dan belum dapat

dikatakan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 70. Dengan hasil 63,25 menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, agar terwujud proses pembelajaran matematika yang tuntas, maka guru mampu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah, model PBL. Menurut Riyanto (2010:285) PBL merupakan “model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”.

Adapun kelebihan PBL menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2011:242) yaitu: ”1) Menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru; 2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa; 3) memperlihatkan pada siswa bahwa belajar merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru; 4) dan membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan untuk menghadapi permasalahan dunia nyata”.

Model PBL terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Dengan demikian seluruh siswa diharapkan lebih aktif dan

termotivasi dalam pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan ?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?

### C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan?

Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SDN 41 Kapuh Kec. Koto XI Tarusan

2. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SDN 41 Kapuh Kec.Koto XI Tarusan.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik, khususnya pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di SDN 41 Kapuh Kec. Koto XI Tarusan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep pada proses pembelajaran. Serta suatu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Wiki (2007:1) “ hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”. Jadi hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Sudjana (2004:22) mengemukakan hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran

berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudjana (2005:49) mengemukakan” hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak/berperilaku)”. Sedangkan Usman (dalam Asep, 2009:16) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Sudjono (2007:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: 1) pengetahuan (C1), 2) pemahaman (C2), 3) penerapan (C3), 4) analisis (C4), 5) sintesis (C5), dan 6) penilaian (C6)”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Sudjono (2007:54) “ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (C1), b) menanggapi (C2), c) menghargai (C3), d)

mengatur (C4), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (C5). Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti saling menghargai, keaktifan dalam berkomunikasi, dan keseriusan dalam berkomunikasi.

Menurut Sudjono (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (skill), tampak dalam ketelitian dalam kerja kelompok, kerjasama dalam kelompok, dan keruntutan laporan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), Hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor. Karena pada pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Pecahan**

### **a. Pengertian pecahan**

Dalais (2007:109) menyatakan “Pecahan merupakan pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama dan dilambangkan  $\frac{a}{b}$ , dimana a adalah pembilang, sedangkan b adalah penyebut. a adalah bilangan bulat dan  $b \neq 0$ .”

Menurut Suyati (2004:134) “pecahan adalah beberapa bagian dari keseluruhan”. Selain itu, menurut Dalais (2007:109) “pengertian pecahan bagian dari keseluruhan pecahan dapat diartikan sebagai pembagian dan pecahan sebagai perbandingan”.

Contoh:



Daerah yang diarsir menunjukkan 1 dari 3 bagian, ditulis  $\frac{1}{3}$  dimana 1 adalah pembilang dan 3 adalah penyebut. Sejalan dengan itu Harun (1998:101) juga menyatakan “ada tiga pengertian pecahan yaitu bagian dari keseluruhan, hasil bagi dan perbandingan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pecahan adalah hasil bagi dan perbandingan yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$ , dimana a adalah pembilang, sedangkan b adalah penyebut. a adalah bilangan bulat dan  $b \neq 0$ .

#### **b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama**

Jika penyebut masing-masing pecahan belum sama, samakan dahulu penyebutnya dengan menggunakan KPK.

Contoh:  $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

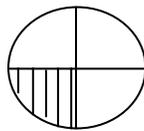
Jawab: KPK dari 3 dan 4 adalah 12.

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

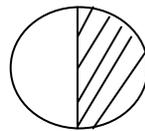
Saat anak harus mempelajari materi ini. Maka mereka harus diberikan pengalaman-pengalaman dalam ilustrasi kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dapat dikemukakan cerita berikut ini.

Contoh: Adik mempunyai :  $\frac{1}{4}$  bagian dari kuenya di atas meja.

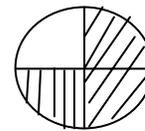
Kemudian ibu memberinya sepotong lagi yang besarnya  $\frac{1}{2}$  bagian. Berapa kue adik sekarang ?



$$\frac{1}{4}$$



$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{3}{4}$$

Bila peragaan ini diulang untuk pecahan-pecahan yang lain dimana penyebut dari pecahan yang dijumlah merupakan kelipatan dari penyebut-penyebut lain. Maka anak akan mempunyai pengalaman bahwa bila menjumlah pecahan dengan penyebut tidak sama supaya dapat memperoleh hasil maka penyebutnya harus disamakan terlebih dahulu, yaitu dengan cara mencari pecahan senilai. Contoh peragaan diperluas sehingga anak mempunyai pengalaman-pengalaman yang banyak.

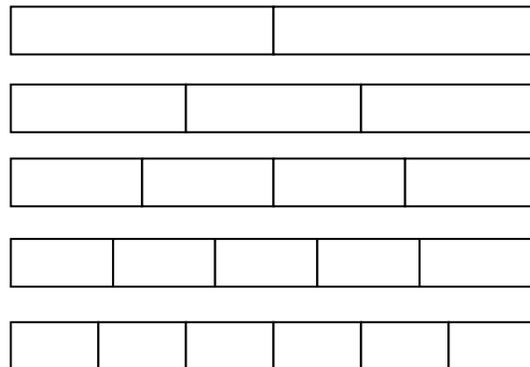
Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda menurut Hudojo (2006:87) yaitu:

Langkah- langkah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

- 1) Penjumlahan berpenyebut berbeda tidak sama dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, harus dicari dulu pecahan senilai dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara keduanya. Kemudian jumlahkan kedua pembilangnya saja dan membaginya dengan penyebutnya seperti di bawah ini.

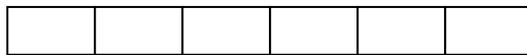
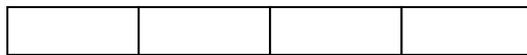
Contohnya:  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

- 2) Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda biasa dilakukan dengan menggunakan plastik transparan, langkah-langkahnya antara lain:
- 3) Mengambil plastik transparan yang bernilai satu, perdua, pertiga, perempat, perlima, dan perenam seperti pada gambar



- 4) Memberi nilai  $\frac{1}{2}$  pada pita perduaan dan  $\frac{1}{3}$  pada pita pertigaan dan

mencari pecahan senilai, seperti pada gambar.



- 5) Carilah pecahan-pecahan yang senilai dengan pecahan tersebut, yang penyebut masing-masing pecahan senilai sama.



- 6) Mendekatkan pita yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{3}$  seperti pada gambar

di bawah ini



- 7) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir yaitu 5. Jadi hasil penjumlahan pecahan adalah jumlah seluruh arsiran yang terbentuk.

Jadi hasil penjumlahan pecahan  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$  seperti pada gambar  $\frac{1}{2} +$

$$\frac{1}{3} = \frac{5}{6}.$$

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan mempergunakan KPK, yaitu dengan menyamakan penyebut menggunakan KPK dan nilai pembilang disesuaikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan cara disamakan penyebutnya terlebih dahulu kemudian baru menambahkan pembilangnya.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian model pembelajaran**

Model- model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Taufik, dkk (2011:1) ”model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut Sanjaya (2008:147) berpendapat bahwa ”model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi,

mengorganisasikan peserta didik dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”.

Sejalan dengan itu Joyce, dkk (dalam Rusman, 2011:133) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar, mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

#### **b. Ciri-ciri model pembelajaran**

Rusman (2011:136) mengatakan bahwa model pembelajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, 4) memiliki bagian-bagian model, 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

Sejalan dengan itu, Taufik, dkk (2011:1) juga mengatakan ”ciri-ciri model pembelajaran adalah 1) Rasional teoritis yang logis yang

disusun oleh guru, 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai”.

#### **4. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL / pembelajaran berbasis masalah).

##### **a. Pengertian *Problem Based learning* (PBL)**

Tan (dalam Rusman, 2011:232) mengatakan PBL adalah “ penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Menurut Riyanto (2010:285) PBL adalah “suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”.

Sedangkan menurut Taufik, dkk (2011: 367) PBL adalah “model yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk

memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan”.

Sejalan dengan itu Dutch (209:112) mengatakan “PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar ‘belajar untuk belajar’, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah dunia nyata sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, sehingga mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut”.

**b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

Model PBL memiliki karakteristik sebagai pembelajaran dalam bentuk sebuah masalah yang dapat membantu cara berfikir siswa, masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks kehidupan dunia nyata siswa. Semakin dekat dengan dunia nyata semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan peserta didik.

Arends (dalam Riyanto, 2010:287) menyebutkan karakteristik PBL adalah “pengajuan masalah, keterkaitan antar disiplin ilmu, investigasi autentik dan kerja kolaboratif”.

Sedangkan menurut Sanjaya (2008:68) karakteristik PBL adalah ”merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.

Senada dengan pendapat di atas, Rusman (2011:232) menyatakan bahwa karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

- 1) permasalahan menjadi starting point dalam belajar; 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata; 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda; 4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa; 5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama; 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL; 7) belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif; 8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; 9) keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki karakteristik yaitu, sebagai berikut : 1) setiap pembelajaran diawali dari suatu masalah, 2) setiap masalah merupakan masalah yang nyata bagi siswa, 3) permasalahan dapat membuat siswa merasa tertantang dalam pembelajaran, 4) mempunyai

tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan permasalahan, 5) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja, 6) pembelajaran kolaboratif, komunikatif, kooperatif, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

#### **c. Tujuan PBL**

Nurhadi (2003:56) mengatakan bahwa tujuan PBL adalah “membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri”.

Sedangkan menurut Rusman (2011:238) mengatakan tujuan PBL adalah “ penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PBL itu memiliki tujuan membangun dan mengembangkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah serta menjadikan peserta didik yang belajar menjadi pembelajar yang mandiri.

#### **d. Keunggulan PBL**

Menurut Sanjaya (2008:220) mengatakan keunggulan PBL adalah:

1) PBL merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran; 2) menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru; 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik; 4) membantu peserta didik untuk mentransfer pengetahuan untuk menghadapi permasalahan dunia nyata; 5) mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; 6) memperlihatkan pada peserta didik bahwa belajar merupakan cara berfikir dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru; 7) PBL lebih disenangi peserta didik; 8) mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik; 9) memberi kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan dunia nyata; 10) mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar.

Sedangkan Trianto (dalam Taufiq, 2011:369) keunggulan PBL adalah “ 1) realistik dengan kehidupan peserta didik, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) memupuk *sifat inquiry* peserta didik, 4) retensi konsep jadi kuat, 5) memupuk kemampuan *problem solving*”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki keunggulan, yaitu: terletak pada perencanaan masalahnya, nyata dengan kehidupan siswa, memupuk siswa untuk menemukan, serta membantu siswa memecahkan masalah dalam kehidupan dunia nyatanya.

#### e. Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL)

PBL akan terlaksana dengan baik jika melaksanakan tahap atau proses dengan baik dan siswa telah memahami tahap-tahap dan proses tersebut.

Arends (dalam Riyanto, 2010:293) mengidentifikasi tahap-tahap PBL adalah “1) orientasi masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik

kedalam belajar, 3) investigasi atas masalah, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil investigasi, 5) mengevaluasi dan menganalisis hasil pemecahan”.

Menurut Sanjaya (2008:218) tahap-tahap PBL adalah sebagai berikut:

- 1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan;
- 2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji;
- 3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan;
- 4) mengumpulkan data;
- 5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima;
- 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Sejalan dengan itu, Ibrahim, dkk (dalam Rusman, 2011:243) menyatakan Langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual / kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Amir (2010: 24), tahap-tahap PBL adalah sebagai berikut:

- 1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas;
- 2) merumuskan masalah;
- 3) menganalisis masalah;
- 4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam;
- 5) memformulasikan tujuan pembelajaran;
- 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok);
- 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan tahap-tahap model PBL menurut Ibrahim,dkk, yaitu: "1).Orientasi siswa pada masalah. 2).Mengorganisasi siwa untuk belajar. 3).Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4).Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5).Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah." Pendapat ini diambil karena saya merasa langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan terperinci.

#### **5. Pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)***

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Rusman, 2011:243) pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model PBL dapat dilakukan dengan cara berikut:

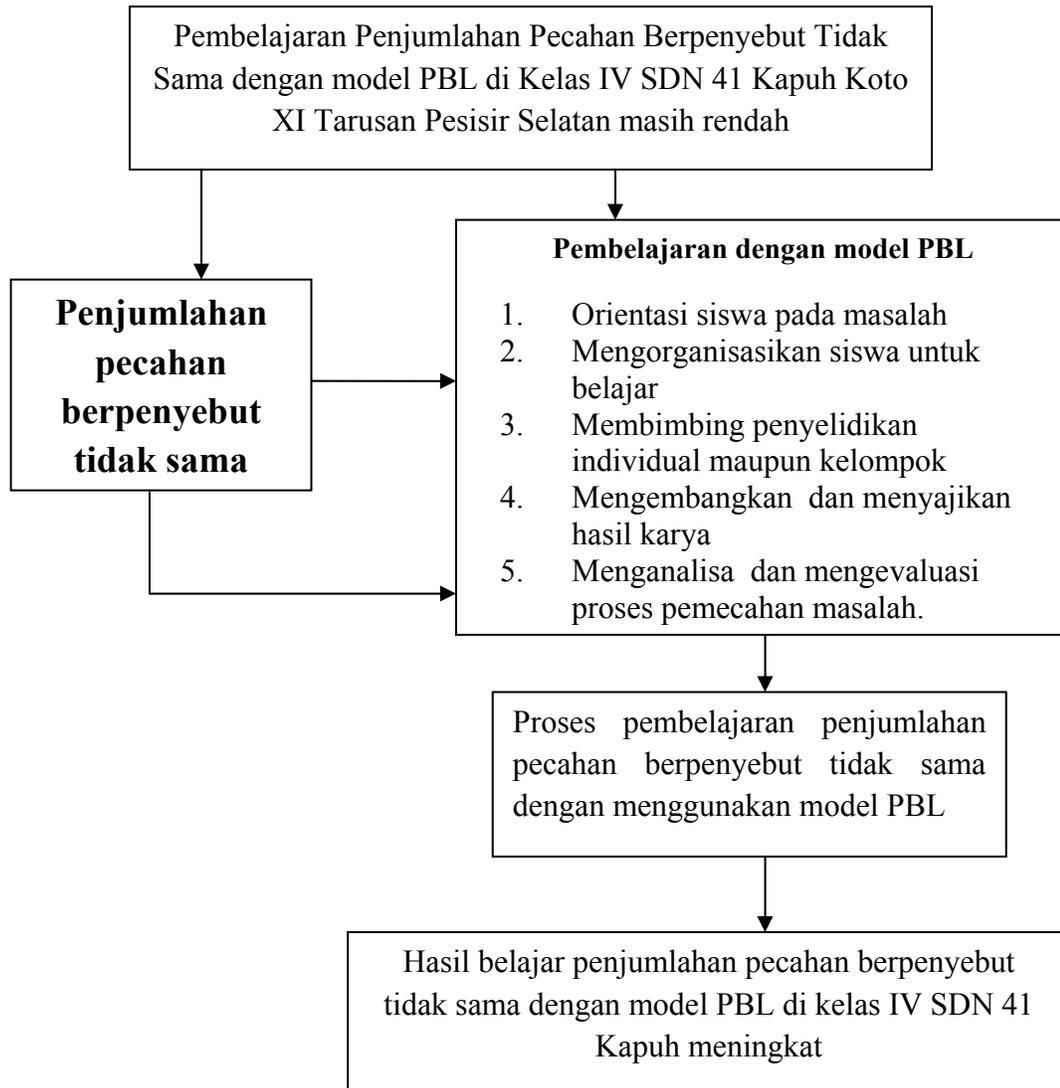
- a. Orientasi siswa pada masalah
  - 1) Membimbing siswa dalam memahami permasalahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
  - 2) Tanya jawab tentang konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
  - 3) Mengantarkan siswa dalam sebuah masalah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
  - 4) Memotivasi siswa dalam belajar

- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
  - 1) Membagi siswa dalam kelompok belajar
  - 2) Membagikan LKS pada masing-masing kelompok
  - 3) Menjelaskan langkah pengerjaan LKS
  - 4) Mengarahkan siswa dalam menyelesaikan LKS tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- c. Membimbing pengalaman individual / kelompok
  - 1) Mengarahkan kegiatan siswa dalam kelompok
  - 2) Membimbing siswa melaksanakan tugas sesuai materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
  - 3) Membantu siswa dalam mengumpulkan bahan dan sumber
  - 4) Memotivasi siswa dalam mengambil kesimpulan / pemecahan masalah
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  - 1) Meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
  - 2) Mengarahkan siswa tentang cara mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
  - 3) Memotivasi siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya
  - 4) Mengarahkan kelas pada suasana diskusi yang baik
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
  - 1) Mengkondisikan siswa dalam suasana diskusi yang baik

- 2) Memotivasi siswa untuk dapat memberikan tanggapan
- 3) Membimbing siswa mengumpulkan pemecahan masalah
- 4) Meluruskan hasil diskusi siswa

## B. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan kerangka teori sebagai berikut:



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, cakupan materi belum luas, media dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga diperoleh nilai pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dan pertemuan 2 adalah 82,14%, sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 80,35 dengan kualifikasi baik. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, dan guru kurang membimbing siswa dalam mengajar. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dan pertemuan 2 adalah 80% sehingga diperoleh rata-rata siklus I adalah 77,5% dengan kriteria cukup. Sedangkan dari aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 65% dan pertemuan 2 adalah 70%, sehingga diperoleh rata-rata siklus I adalah 67,5% dengan kriteria kurang. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh aktivitas guru diperoleh

3. rata-rata 85% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
4. Hasil belajar dengan menggunakan model PBL ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 65 dan pertemuan II 68,05 sehingga diperoleh rata-rata 66,52 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78,55 yang sudah mencapai KKM.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model PBL
2. Bagi guru-guru 41 Kapuh Koto XI Tarusan Pesisir Selatan hendaknya dapat menjadikan model PBL sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran yang lainnya. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang penggunaan model PBL.